

A. Judul : ILUSTRASI LIRIK LAGU KOES PLUS DALAM SENI GRAFIS

B. Abstrak

Oleh :

Izzuddin Nur Jawawi

NIM : 1012145021

Gagasan atau ide merupakan proses awal menciptakan suatu karya seni. Menurut Poerwadarminta W.J.S. Ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran gagasan.¹ Kutipan ini menjelaskan bahwa ide merupakan hasil dari sebuah perenungan serta kreatifitas manusia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembuatan karya seni adalah dengan mendengarkan lagu (musik) dan juga merenungkannya, pada tugas akhir ini, musik Koes Plus menjadi faktor utama yang meng- inspirasi karena membangun ingatan ataupun kenangan penulis.

Musik sebagai bagian yang tidak terlepas dari kehidupan, merupakan salah satu media yang dapat dijadikan alternatif peningkatan kecerdasan dan pembentukkan moral. Diungkapkan oleh Jamalus (1988 : 1) bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang diungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang utuh.²

Kata kunci : musik, ilustrasi, ingatan, koes plus, ekspresi

Abstract

Thoughts or idea is the beginning of creating a work of art. According to Poerwadarminta W.J.S, thoughts are arranged in the notion of mind. This quote explained that the idea was the result of a man reflecting and creativity. One factor that can affect in making a work of art is listening to music, upon a late,

¹ W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1979), p. 369

² Jamalus, 1988. *Musik dan Perkembangan* . Jakarta : CV Titik Terang

Koes Plus are the main factor that inspiring author for making this final assignment work. Their music become a main aspect for author memories. Their music also a part of author lifes. Thats why author wants to illustrate those memories and message of everyday life that contained in Koes Plus music.

Music cannot be separated from our life. Music is a medium that can be an alternative way to increase intelligent and moral establishment. Jamalus stated that song is a transformation of music or music is composed by rythm, harmony, form, and expression into one arrangement or composition.

Keyword : Music, Illustration, Memories, Koes Plus, Expression

C. Pendahuluan

Musik di Indonesia saat ini ada beraneka macam, walaupun musik yang didengar setiap individu berbeda-beda, semua jenis musik memiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik para pendengarnya. Apapun jenis musiknya, setiap individu yang mendengarkan musik akan merasa tenang jiwa dan hatinya, karena setiap lirik musik yang dialunkan memicu orang untuk bertindak, berbuat, bahkan mengubah hidupnya. Sebagai contoh, orang-orang yang mendengarkan lagu lagu cinta, bisa dikatakan orang tersebut sedang jatuh cinta sehingga membuatnya selalu tersenyum dan bersemangat setiap hari. Selain hiburan, sebagai inspirasi, di dalam musik juga terdapat makna dan pesan yang terkandung didalamnya.

C.1. Latar Belakang

Musik pop banyak digemari orang, dari anak anak, remaja, hingga orang dewasa. Karena musik pop mempunyai kelebihan sendiri, yakni selain enak

didengar dan mudah dihafalkan, tema lagunya pun bermacam-macam dari percintaan, persahabatan, keluarga, maupun tema-tema sosial.

Keberhasilan sebuah lagu sampai menjadi hits atau terkenal dan menjadi puncak dalam deretan lagu-lagu populer, tidak selalu ditentukan oleh segi estetika musiknya. Dapat juga dipengaruhi oleh iklim selera atau banyaknya hasil rekaman yang terjual, disisi lain bisa juga dinilai dari bentuk aransement musik yang digarapnya. Boleh dikata kelompok musik yang pernah dimiliki bangsa Indonesia dan mempunyai banyak penggemar pada jaman 1970an cukup banyak bermunculan.

Salah satu grup band yang mengusung tema tema tersebut adalah grup band Koes Plus. Koes Plus adalah grup musik Indonesia yang dibentuk pada tahun 1969 sebagai kelanjutan dari grup Koes Bersaudara. Grup musik yang terkenal pada tahun 1970-an ini sering dianggap sebagai pelopor musik pop dan *rock 'n roll* di Indonesia. Sampai sekarang, grup musik ini masih sempat tampil di pentas musik untuk membawakan lagu-lagu lama mereka.

Dalam karya tugas akhir ini tidak hanya musik yang menginspirasi dalam penciptaan karya, namun bentuk visual juga merupakan unsur yang menginspirasi dalam berkarya. Beberapa unsur visual (foto-foto *lawas*, buku *lawas*, komik, *cover* kaset) dan unsur lagu (lirik lagu) mendasari proses pembentukan karya yang berawal dari kegemaran penulis untuk mengkoleksi benda-benda *lawas* seperti buku, poster, majalah, kaset, kemudian timbul suatu ide untuk menampilkan gambar-gambar dan ilustrasi dalam perwujudan karya seni grafis.

Inspirasi atau pengaruh dari bentuk visual meminjam karya seniman lain yang disebut apropriasi. Apropriasi adalah memvisualkan kembali berbagai gambar atau bentuk-bentuk yang telah ada sebelumnya, merupakan salah satu praktek seni rupa yang telah populer di era seni pasca modern sekarang ini.

Menurut Mikke Susanto disebutkan bahwa, dalam seni visual berarti mengadopsi, meminjam, mendaur ulang sebuah atau seluruh budaya visual buatan manusia.³ Dalam seni rupa barat, istilah apropriasi sering merujuk pada elemen-elemen pinjaman dalam suatu kreasi karya seni. Pinjaman elemen termasuk citraan atau gambar, bentukan atau gaya dari sejarah seni atau budaya populer, maupun serta teknik-teknik dari lingkup bukan seni.⁴

C.2 Rumusan / Tujuan

1. Bagaimana menjelaskan lagu-lagu koes plus menjadi inspirasi penciptaan karya ilustrasi dengan teknik seni grafis?
2. Bagaimana memvisualisasi syair lagu Koes Plus ke dalam karya seni grafis?
3. Simbol-simbol visual seperti apakah yang bisa mempresentasikan makna syair dari lagu-lagu Koes Plus?

C.3. Teori dan Metode

A. Teori

³ Mikke Susanto, *Diskusi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House 2011, p.27

⁴ Rifki Effendy, *Pengantar kuratorial pameran ON APPROPRIATION* (Galeri Semarang, July 28 Agustus 06,2007), p. 08.

Penulis terinspirasi oleh lagu lagu Koes Plus, group band Indonesia yang menjadi salah satu idola bagi penulis. Karya-karya Koes Plus yang berupa lagu telah diapresiasi oleh penulis dan menjadikannya sebuah pengalaman, penulis menerapkan hal tersebut sebagai dasar penciptaan dalam berkarya.

Dalam memahami sebuah lagu, seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pengetahuan antara satu orang dengan yang lainnya berbeda. Respon yang diberikan dalam mendengarkan sebuah lagu, dapat berbeda-beda, karena analisis seseorang berbeda dengan yang lainnya. Analisis tersebut disesuaikan dengan bagaimana pendengar tersebut melihat dari konteks mana dalam memahaminya.

Menurut Levinson,¹⁻²⁷ Pragmatik adalah telaah mengenai relasi atau hubungan mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.⁵ Seseorang dalam memahami isi sebuah lagu dapat menggunakan pengetahuannya untuk memahami tiap-tiap liriknya sejalan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah lagu. Meskipun pada dasarnya seseorang yang sangat mengerti dan memahami maksud dari lagu tersebut adalah pengarangnya sendiri, akan tetapi ketika lagu-lagu tersebut sedang di dengarkan oleh seseorang maka pendengar tersebut berusaha untuk memahaminya, dan hal ini terjadi secara alamiah. Proses pemaknaan berdasarkan teori pragmatik sebenarnya proses pengkajian seseorang dalam menafsirkan suatu tanda bahasa dalam setiap liriknya.

⁵ Levinson. 1980. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

B. Metode

Menggambar adalah cara dimana ide divisualisasikan dari konsep hingga hasil akhir. Menggambar bermain dengan komposisi, warna, tekstur, bentuk, skala, ruang, perspektif, aspek emotif, dan asosiatif. Pemahaman objektif dan analitis dalam gambar merupakan dasar utama untuk memahami subjek. Ini adalah keterampilan akademis dan praktis yang penting saat merekam informasi dan membangun konsep. Selain itu, dalam menciptakan karya seni, seniman menuntut kebebasan dalam mewujudkan karya seninya. Dalam mewujudkan karya seninya, seniman mempunyai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, seperti latar belakang sosial, budaya dan lingkungan akademik. Suatu karya seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan.⁶

Inspirasi atau pengaruh dari bentuk visual meminjam karya seniman lain yang disebut apropriasi. Apropriasi adalah memvisualkan kembali berbagai gambar atau bentuk-bentuk yang telah ada sebelumnya, merupakan salah satu praktek seni rupa yang telah populer di era seni pasca modern sekarang ini.

⁶Soedarso Sp, *Tinjauan seni :Sebuah Aspek Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : suku Dayar Sana,1990)



Gb.7 :Karya amenkcoy, berjudul 'Can't Get Enough Annoying',
tinta cina di atas kertas.



Gambar 6. Karya Acuan
Bambang "Toko", Witjaksono, Lagunya Bagus.
Sumber : Katalog Poameran Titian Muhibah: Serumpun, senada, Seirama.
18 Maret-4 April 2009.

Terinspirasi oleh berbagai macam bentuk dan aliran seni rupa, dapat ditarik kesimpulan, bahwa penulis menginginkan suatu wujud visualisasi, yang dapat mendukung pengilustrasian mengenai lagu-lagu Koes Plus. Dalam mewujudkannya penulis tidak lepas dari referensi karya-karya yang mempengaruhi dalam proses berkarya dan yang sesuai dengan selera penulis. Dalam hal ini penulis terinspirasi oleh seniman lokal dari Yogyakarta Bambang”Toko”Witjaksono yang karya-karyanya dipengaruhi oleh komik dan cenderung menggunakan teks didalam karyanya. Selain itu pewarnaannya menggunakan teknik blok serta warna-warna cerah dan pastel.

Kemudian bentuk-bentuk figur dan garis, penulis terinspirasi oleh seniman Bandung Mufti Priyanka a.k.a Amenkcoy, yang kebanyakan karya-karyanya menggambarkan figur manusia menggunakan tinta cina diatas kertas. Kepekaan dan kejeliannya dalam membentuk identitas dari masing-masing figur yang terdapat didalamnya, mulai dari pakaian, atribut, gestur, hingga ekspresi muka pada figur tersebut. Dan lewat tarikan garis ini akan memberikan kesan yang natural pada setiap ilustrasi.



Karya penulis berjudul *Masa Muda Menggelora*, 2016
 Cetak Saring pada kertas, 31x38cm

Dalam karya di atas adalah visualisasi dari lirik lagu Koes Plus yang berjudul “*Bujangan*”. Lagu bujangan pada intinya merupakan penyampaian akan hal fenomena anak muda yang sedang di gandrungi, masa di mana jati diri sedang dicari. Visualisasi dalam karya tersebut menceritakan tiga orang laki-laki yang sedang menaiki motor tuanya dengan gaya *slebor* atau masa bodo, jeans ketat, kaos oblong, jaket jeans dan *sneakers* selalu menjadi gaya andalan menikmati masa bujangnya dan menikmati kebebasan. Kebut-kebutan menjadi ciri jiwa muda yang terbakar, masa muda yang menggelora inilah momen untuk memanjakan diri di masa-masa transisi antara pasca sekolah/kuliah.



*Karya Penulis berjudul Dangduters, 2016
Cetak Saring pada kertas, 29x33cm*

Karya di atas adalah visualisasi lagu Koes Plus yang berjudul “*Mari Berjoget*”. Salah satu lagu Koes Plus yang beraliran dangdut, dengan irama yang ringan, seakan membuat badan ingin bergoyang, hal ini menunjukkan bahwa musik dangdut merupakan musik rakyat, yang bisa diterima oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu kekayaan seni milik Indonesia yang wajib kita banggakan dan jaga dengan baik. Gambar ular menyimbolkan identitas pelaku, sebagai penyanyi dangdut harus mempunyai inovasi untuk menciptakan suatu identitas untuk melambungkan namanya di jagat hiburan. Seperti menciptakan goyang ngebor, goyang itik, goyang ular dsb.

Tumpang tindih *image* dalam lantunan tembang biduan merupakan simbol keaneka ragaman yang berjubel di belantika musik saat ini, suguhan berbagai elemn musik mengajak orang untuk terhanyut dalam tiap alunan musik dalam goyang.

E. Kesimpulan

Mendengar adalah salah satu fungsi indrawi manusia, yang menyebabkan seseorang memahami arti sebuah kata-kata. Mengerti mengenai irama, sehingga dapat merekam berbagai pengalaman estetik melalui hal tersebut. Seringkali seseorang mendengarkan lagu, serta menghayati pesan yang ada didalamnya, lalu diekspresikan melalui berbagai cara, seperti menangis, kegirangan, berjoget dan lain –lain.

Penulis juga mengalami hal serupa, serta menerapkannya sebagai inspirasi untuk berkarya. Pada intinya, berawal dari mendengar seseorang bisa memperoleh pengalaman-pengalaman, yang dapat dimanfaatkan sebagai bentuk penciptaan karya seni.

F. Daftar Pustaka

Jamalus, 1988. *Musik dan Perkembangan* . Jakarta : CV Titik Terang

Levinson. 1980. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mikke Susanto, *Diskusi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House 2011, p.27

Rifki Effendy, *Pengantar kuratorial pameran ON APPROPRIATION* (Galeri Semarang, July 28 Agustus 06,2007), p. 08.

Soedarso Sp, *Tinjauan seni :Sebuah Aspek Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : suku Dayar Sana,1990) p.64

W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1979), p. 369